BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu stasiun televisi swasta yang menawarkan penyajian berita dengan cara baru yaitu Trans7. Stasiun televisi Trans7 merupakan salah satu stasiun televisi terbesar di Indonesia. Menjadi salah satu bagian dari PT. Trans Corp, stasiun televisi Trans7 menawarkan berbagai macam program – program acara dengan bentuk penyajian yang baru dan berbeda dengan stasiun televisi lainnya. Salah satu program unggulan berita di Trans7 ialah Redaksi.

Redaksi Trans7 merupakan salah satu program berita yang dimiliki oleh stasiun televisi Trans7. Program berita Redaksi Trans7 merupakan program berita yang dikemas secara *hard news* dan disampaikan secara lugas dan dinamis. Program Redaksi Trans7 disiarkan pada waktu – waktu yang telah ditentukan yakni pagi, siang, sore dan malam. Sesuai dengan waktunya, program ini pun diberi nama sesuai dengan waktunya. Redaksi pagi Trans7 disiarkan pada pukul 06.30 WIB, Redaksi Siang Trans7 pada pukul 11.30 WIB, Redaksi Sore Trans7 pada pukul 15.30 WIB dan Redaksi Malam Trans7 pada pukul 01.00 WIB.

Dalam program berita Redaksi Pagi Trans7 menyiarkan berita – berita yang telah diliput pada hari sebelumnya dan disampaikan pada jam 06.30 WIB. Dalam program Redaksi Pagi Trans7 menyiarkan beberapa jenis berita dari mulai berita hard news, soft news hingga berita berbentuk feature yang disajikan dengan format berbeda dengan program berita lainnya.

Dalam proses penyebaran informasi berita, tentunya program Redaksi pagi Trans7 membutuhkan seorang reporter yang bekerja meliput suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi untuk disampaikan kepada penontonnya. Untuk menjadi seorang reporter tentunya harus memiliki kemampuan dan keahlian tersendiri dalam proses penentuan berita, pencarian berita, peliputan berita, wawancara dan menulis naskah berita. Dengan adanya tugas – tugas *reporter* seperti itu hal ini akan menuntut kredibilitas dan loyalitas para pekerja televisi terutama seorang reporter dalam melakukan tugas – tugas jurnalistik tersebut sehingga dapat menampilkan dan menyiarkan informasi berita yang aktual dalam lingkup nasional khususnya pada program berita Redaksi Trans7. Seorang reporter dituntut untuk dapat melakukan semua kegiatan dibidang jurnalistik untuk dapat menghasilkan berita TV.

Dalam kegiatan peliputan sebuah berita tentunya seorang reporter televise tidaak dapat bekerja sendiri. Seorang reporter televise membutuhkan kerja sama dengan berbagai orang pada bidang yang berbeda. Seorang reporter televise membutuhkan juru kamera yang mampu merekam segala

kejadian yang terjadi sehingga menjadi sebuah gambar visual yang menggambarkan realitas peristiwa yang terjadi. Selain itu, seorang reporter juga membutuhkan redaktur dan pemimpin redaksi, hal ini ditujukan agar diadakannya penentuan berita dan peliputan yang akan di tugaskan kepada seorang reporter. Selain itu, seorang reporter pun bekerja sama dengan pihak audio yang sekaligus dapat merekam suara yang akan dibacakan guna memperjelas berita yang disiarkan melalui gambar. Bentuk kerja sama antara reporter dengan juru kamera dan audio dilakukan karena sifat televise sendiri yang bersifat audio visual.

Banyak faktor yang membuat berita TV menjadi bernilai, lebih mengena dan juga menarik perhatian para pemirsanya untuk melihat dan terus mengikuti perkembangannya. Faktor keterkaitan individual pribadi (*self interest*), ketermasaan atau ketepatan waktu (*timeliness*), berita yang bersifat langsung (*straight news*), kedekatan (*proximity*), keunggulan dan keutamaan (*eminence and prominence*), konsekuensi dan pengaruh (*consequence and impact*), obyektifitas (*objectivity*), dan salah satu faktor terpenting adalah kita kenal sebagai kesegaran atau keterbaharuan yang dalam istilah jurnalistik disebut aktualitas *(actuality*). Aktual itu sendiri adalah sifat berita pers, radio atau televisi mengenai suatu hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

Dengan demikian seorang reporter program berita Redaksi Pagi Trans7 dituntut untuk menyajikan berita – berita yang aktual sehingga dapat

diterima dengan baik oleh para penontonya. Hal ini dimaksudkan agar berita yang disiarkan pada program berita Redaksi Pagi Trans7 memiliki nilai dan pandangan positif yang baru sehingga para pemira pun tertarik untuk menyaksikan berita pada program berita Redaksi Pagi Trans7. Dengan begitu seorang reporter dituntut untuk bekerja dengan cepat sehingga berita yang diperoleh dilapangan sesegera mungkin diberikan pada pihak redaksi untuk diperiksa ulang dan dilakukan proses editing agar tidak adanya hal – hal yang melanggar kode etik jurnalistik dan juga agar berita yang ditampilkan selaras dengan etika pers yang berlaku.

Hal ini lah yang menjadi tuntutan bagi seorang reporter untuk menunjukan kredibilitas dirinya yang baik dalam melakukan tugas utamanya yakni proses pencarian berita, mengolah berita dan menyajikan suatu berita. Dengan adanya hal ini, masyarakat dapat menilai apakah reporter tersebut memeiliki kredibilitas yang baik atau tidak. Kredibilitas seorang reporter akan berdampak terhadap media yang menyirakan berita hasil dari reporter tersebut. Misalnya apabila reporer tersebut mendapatkan berita yang baik dan memiliki kredibilitas yang baik maka medianya pun akan ikut mendapat pandangan yang baik dari para pemirsanya.

Dalam era demokrasi ini masyarakat dituntut untuk memiliki sikap yang kritis, hal ini juga membuka jalan bagi para pemirsa untuk dapat menilai kredibilitas seorang reporter program acara berita Redaksi Pagi Trans7.

> "Ada dua komponen paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian dan ke-percayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemam-puan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh. Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Kesan bahwa komunikator dinilai jujur, tulus, adil, sopan dan etis dimana kesemuanya itu merupakan objektifitas dalam berpikir " (Rakhmat, 2008 : 260).

Kredibilitas sendiri merupakan tingkat keahlian dan kepercayaan pemirsa kepada reporter yang bertindak sebagai penyampai pesan berupa informasi berita. Keahlian sendiri ialah kemampuan seorang reporter untuk membuat pernyataan yang salah atau benar mengenai karakteristik sebuah berita. Kepercayaan adalah persepsi bahwa seorang reporter dalam hal ini penyampai pesan memberikan pernyataan yang benar mengenai suatu produk pesan berupa berita.

Kredibilitas sangat penting sekali terutama pada program televisi, karena seringkali pemirsa televisi seringkali menyatakan bahwa apa yang disampaikan dalam berita semata – mata hanya untuk kepentingan pihak – pihak tertentu atau pihak stasiun televisi tersebut yang menyampaikan berita itu saja, artinya agar berita yang ditawarkan bisa dijual.

Seperti yang telah diungkapkan Jalaludin Rakhmat diatas mengenai kredibilitas yang dalam hal ini kredibilitas seorang reporter program berita Redaksi Trans7 dalam kegiatan pencarian berita yang aktual dan ditayangkan sehingga informasi berita tersebut dapat disebarluaskan kepada khalayak.

Selain dua komponen kredibilitas yang telah disebutkan oleh Jalaludin Rakhmat di atas dalam bukunya "Psikologi Komunikasi" Koehler, Annatol dan Applbaum menambahkan empat komponen lagi diantaranya :

1. Dinamika

   Komunikator harus memiliki Dinamika, maka ia akan dipandang sebagai seseorang yang bergairah, bersemangat, aktif , tegas dan berani. Sebaliknya, komunikator yang tidak dinamis akan dianggap pasif, ragu – ragu, lesu dan lemah.

2. Sosiabilitas

   Sosiabilitas adalah kesan komunikate tentang komunikator sebagai seorang yang periang dan senang bergaul.

3. Koorientasi

   Merupakan kesan komunikate tentang komunikator sebagai seorang yang mewakili kelompok yang kita senangi yang mewakili nilai – nilai.

4. Karisma

> Digunakan untuk menunjukan sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikate seperti magnet yang menari benda – benda disekitarnya. (Rakhmat, 2008:260)

Berdasarkan dari komponen diatas dapat dikatakan bahwa kredibilitas terletak pada persepsi komunikan, bukan pada diri komunikator.

Bagi media massa khususnya reporter pada program berita Redaksi Pagi Trans7 untuk dapat memberikan kontribusi yang layak dengan memiliki rasa kredibilitas yang tinggi dalam menciptakan berita yang tidak hanya aktual, namun faktual, relevan, obyektif, fleksibel, menarik, dan tentu berkualitas. Kredibilitas sangat penting dalam setiap peliputan berita yang akan ditayangkan, maka dalam setiap peliputan dilapangan diperlukan persiapan - persiapan yang matang. Seperti, mempersiapkan kamera yang akan dibawa untuk peliputan, teknik wawancara, berita apa yang akan diliput, sampai dengan menulis naskah berita.

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling efektif dan paling berpengaruh di era modern ini. Sifatnya yang *audio visual* memudahkan khalayaknya untuk dapat menangkap isi pesan yang disampaikan. Televisi dapat diibaratkan sebagai penyihir yang tanpa kita

sadari mampu menyihir banyak orang diseluruh penjuru dunia untuk duduk berjam – jam menyaksikan program – program yang ditayangkan pada media televisi yang disebut stasiun televisi. Televisi tidak mengenal tua ataupun muda, bahkan anak – anak sekalipun mampu terbius oleh benda yang satu ini.

Televisi memiliki unsur – unsur yang signifikan didalamnya, unsur tersebut berupa musik, *sound* serta unsur visual berupa gambar hidup yang dapat menimbulkan kesan yang mendalam kepada pemirsanya. Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar. Televisi memiliki dua jenis pengiriman penyiaran gambar dan suara yaitu, penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan dan penyiaran yang telah direkam terlebih dahulu diatas pita film atau pita video.

> "Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang *monokrom* (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan." (Effendy, 2003:174)

Penggunaan kata televisi sendiri juga dapat merujuk kepada kotak televisi, acara televisi, ataupun transmisi televisi. Penemuan televisi

disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia televisi secara tidak formal sering disebut dengan TV (dibaca: tivi, teve ataupun tipi.)

TV adalah paduan dari radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*), para pemirsa atau penonton di rumah – rumah tidak akan mungkin menangkap siaran TV kalau tidak ada unsur – unsur radio dan juga tidak akan mungkin dapat melihat gambar – gambar yang bergerak pada layar pesawat TV jika tidak ada unsur – unsur film. Tanpa gambar tidak mungkin ada apa – apa yang dapat dilihat dari televisi apabila objeknya tidak diambil oleh kamera dengan lensanya. Prinsip kamera TV sama dengan prinsip kamera film, perbedaan kamera dapat dilihat dari cara pengambilannya, jika dalam televisi proses pengambilannya dilakukan secara elektronis sedangkan dalam film proses pengambilannya dilakukan secara mekanis. Istilah elektronis merupakan istilah yang sering hadir pada radio, maka jelas bahwa televisi adalah paduan antara radio dan film. (Effendy, 2003:175)

Penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi, pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Heibert, Ungrait, Bohn, pada Komala dalam Karlinah, dkk, 1999).

Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 General Elektonic Company mulai menyelengarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 presiden Fanklin D. Roosevelt tampil di layar kaca televisi.

Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olah raga se-Asia IV atau *Asian Games* di Senayan. Berdasarkan SK Menteri penerangan RI No.20/SK/VII/61. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek – aspek kehidupan pada umumnya bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Sudah banyak yang mengetahui dan merasakannyam tetapi sejauh mana pengaruh positif dan sejauh mana pengaruh yang negatif belum diketahui banyak khalayak.

Menurut Mar'at dari unpad dalam bukunya Onong Uchjana Effendi yang berjudul ilmu, teori dan filsafat komunikasi mengatakan :

> "Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penontonnya, ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal – hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona atau latah bukanlah suatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari siaran televise ialah seakan – akan menghipnotisir penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi" (Effendy, 2003:192)

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat di Indonesia membawa perubahan tersendiri dalam acara pemilihan media di masyarakat. Tidak lagi hanya surat kabar, sekarang sampai pelosok pun masyarakat bisa menikmati media elektronik televisi. Ini merupakan upaya pemerintah menghapus kesenjangan informasi antara daerah terpencil atau pedesaan dengan perkotaan.

Dalam penyampaian pesan, antara media massa cetak dan media massa elektronik terdapat perbedaan yang mendasar. Pesan–pesan yang disiarkan oleh media elektronik diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus berada di depan pesawat televisi. Sedangkan pesan-pesan yang disiarkan media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari dan disimpan untuk dibaca di tiap kesempatan. (Effendy, 2003:177)

Media elektronik sendiri bukan tidak memiliki kelebihan. Televisi dan radio dapat melaporkan kejadian secara langsung dan dalam hitungan 24 jam.

Terlebih dengan adanya teknologi satelit, kejadian bisa dilihat langsung oleh pemirsa melalui stasiun televisi yang melaporkannya dari tempat kejadian. Hal ini disebakan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki oleh siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar (*Audio Visual*) serta sifat–sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim dan nyata.

Perkembangan televisi di Indonesia kini sudah semakin pesat, diawali pada penghujung dekade 1980-an dan awal dekade 1990-an suasana pertelevisian di Indonesia menjadi meriah. Hal ini disebabkan oleh diperkenankannya pihak swasta untuk ikut serta dalam mengelola stasiun televisi siaran. Munculnya stasiun TV swasta ini menguntungkan berbagai pihak, yakni dengan bertambahnya lapangan kerja dan bervariasinya program pada siaran televisi. Hingga dewasa ini stasiun TV swasta sudah membanjiri pertelevisian di Indonesia dengan semakin bermunculannya stasiun – stasiun TV yang menawarkan program – program acara yang berbeda dari TV lainnya. Hingga di era teknologi yang berkembang pesat ini TV berbayar pun muncul menghiasi pertelevisian di Indonesia.

Dengan masuknya berbagai macam stasiun televisi swasta mengakibatkan adanya perubahan baik dalam programnya, dalam peningkatan teknloginya dan penyajian beritanya. Di Indonesia sendiri, setiap televisi memang diwajibkan untuk menyajikan program berita dalam salah satu program acara stasiun televisi tersebut. Dengan adanya hal tersebut

mengakibatkan adanya perbedaan – perbadaan dalam cara menyampaikan suatu informasi berita. Suatu stasiun televisi akan menawarkan penyajian berita dengan cara – cara baru bagi publik dalam pemanfaatan sarana televisi di masa mendatang. Maka dari itu, seiring dengan perkembangan media televisi, dalam teknologi, program acara dan penyajian berita, para pemirsa televisi terus menerus menunggu keterbaharuan dan kesegaran.

Berita TV bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan atau narasi, tetapi juga gambar (*visual*), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis maupun film berita, yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita TV, gambar adalah primadona atau paling utama daripada narasi. Jika gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang. Berita TV tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio.

Ada tiga jenis berita TV diantaranya :

1. Berita Fakta Peristiwa

   Berita fakta peristiwa adalah laporan tentang segala sesuatu peristiwa sebagaimana adanya.

2. Berita Fakta Pendapat

   Berita fakta pendapat adalah laporan tentang pernyataan atau pendapat manusia mengenai segala sesuatu yang tengah actual.

3. Berita Fakta Peristiwa dan Fakta Pendapat

   Sementara itu, berita fakta peristiwa dan fakta pendapat adalah laporan tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi dan pendapat manusia yang berkompeten mengenai fakta peristiwa tersebut.

Hal itulah yang menjadi komponen penting dari seorang repoter untuk bisa menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak di mata kepala pemberitaan dan masyarakat yang menyaksikan program berita Redaksi Pagi Trans7.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, serta masalah yang akan di teliti maka dari itu peneliti berusaha mengangkat sebuah rumusan masalah makro yaitu :

“BAGAIMANA KREDIBILITAS *REPORTER* DALAM MEMPRODUKSI PROGRAM BERITA TV REDAKSI PAGI TRANS7?”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan fokus penelitian dia ntaranya sebagai berikut

1. Bagaimana **Keahlian** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7?
2. Bagaimana **Kepercayaan** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7?
3. Bagaimana **Dinamika** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7?
4. Bagaimana **Karisma** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang akan diteliti sehingga menjadikan penelitian ini lebih spesifik adalah.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kredibilitas reporter dalam program berita Redaksi Pagi Trans7.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Keahlian** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7.

2. Untuk Mengetahui **Kepercayaan** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7.
3. Untuk Mengetahui **Dinamika** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7.
4. Untuk Mengetahui **Karisma** Reporter Dalam Memproduksi Program Berita Redaksi Pagi Trans7.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tentang masalah yang akan diteliti dapat berupa kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis. Dimana dalam penelitian ini hasil yang didapat oleh peneliti dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khusunya mengenai kegiatan jurnalistik dalam kajian reporter yaitu kredibilitas Reporter .

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dunia Jurnalistik Televisi. Serta sebagai pembelajaran didunia pertelevisian. Dari penelitian ini juga

peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana kredibilitas menjadi seorang reporter.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan jurnalistik secara khusus. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada kajian jurnalistik khususnya reporter.

3. Bagi Perusahaan Trans 7

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi Perusahaan untuk dapat menjadi referensi dan kajian ulang mengenai kegiatan jurnalistik pada bidang reporter dalam kegiatannya menentukan berita, peliputan berita dan penulisan naskah berita.